ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.3, No.1, Desember 20223

Analisis Problematika Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Kimia di Sekolah Menengah Atas

Evi Tri Uthami[1] , Rifa Rafifah Salsabila[2] , Rizka Nazwatul Ilmi[3] , Tisdiawati Intan Pandini[4]
[1,2,3,4]Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail: evitriutami123@gmail.com[1], rifarafifahsalsabila@upi.edu[2], rizkanazwa@upi.edu[3], tisdiawatiintan27@upi.edu[4]

Article History:
Received: 25 November 2023
Revised: 01 Desember 2023
Accepted: 03 Desember 2023

Keywords: *Problems, Independent Curriculum, Chemistry, High School Students*

Abstract: *This research aims to analyze the problems of implementing the independent curriculum at high school level, especially in chemistry subjects. The research method used in this research is using a qualitative method by collecting data via Google Form in the form of an open questionnaire and literature study methods. There were 39 respondents from class X, XI and XII students. The results of the research show that there are several problems in implementing the independent curriculum, including some students still experiencing difficulties in understanding chemistry material, difficulties because literacy requires searching for material before learning, and school facilities that do not support the implementation of the independent curriculum. But on the other hand, some students say otherwise. In conclusion, there is a need for a comprehensive evaluation of the implementation of the Independent Curriculum in chemistry subjects in high school with a focus on student understanding, the role of teachers, resources and school support, apart from the statements of students who already think positively about the implementation of the independent curriculum in chemistry subjects.*

PENDAHULUAN

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional bertujuan untuk mendukung perkembangan keterampilan, membentuk karakter, dan memajukan budaya yang berharga bagi negara, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kehidupan yang lebih pintar bagi masyarakat. Dengan harapan bahwa peserta didik dapat menjadi individu yang memiliki kepribadian yang positif, kesehatan, pengetahuan, kecakapan, kreativitas, kemandirian, pandangan demokratis, dan tanggung jawab, semua ini ditempuh dalam kerangka keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Susilowati, E, 2022).

Dalam hal ini dibutuhkan peran pemerintah sebagai pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan terus memperbaharui dan memperbaiki kurikulum, yang saat ini diupayakan yaitu kurikulum merdeka (Susilowati, E, 2022). Pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar memperlihatkan perbedaan karakteristik dengan kurikulum sebelumnya di Indonesia. Kurikulum merdeka ini terfokus pada pelaksanaan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman

nilai-nilai Pancasila siswa, sembari menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan melalui kegiatan praktis (Susanti, M., dkk., 2023). Pembelajaran kimia melibatkan berbagai aspek yang luas, seperti kebijakan pemerintah, kualifikasi guru, peran teknisi laboratorium, staff laboratorium, proses pengajaran, siswa, fasilitas, dan keterlibatan orang tua. Elemen-elemen ini sering dianggap berkaitan dengan sulitnya belajar kimia. Selain elemen-elemen tersebut, kesulitan dalam memahami kimia juga dapat timbul karena sifat materi kimia yang luas dan bersifat abstrak (Susanty, H, 2022).

Oleh karena itu pada pengimplementasian kurikulum merdeka dibutuhkan kemampuan guru untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan beragam model, pendekatan, dan media yang bervariasi sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, siswa juga harus lebih proaktif dalam mengelola pembelajarannya sendiri (Sari, F. I. dkk., 2023). Dalam pembelajaran, peran utama guru yaitu membantu siswa memahami sifat-sifatnya sehingga dapat berhasil menerima pembelajaran. Proses pembelajaran guru didasarkan pada kurikulum sekolah. (Sari, W. N & Faizin, A, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang mengutamakan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini mencakup penggunaan kuesioner sebagai alat utama pengumpulan data. Dengan melibatkan 39 siswa SMA dalam penelitian, fokusnya adalah pada pemahaman makna dan interpretasi dari data yang diperoleh melalui kuesioner.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini lebih fokus pada makna dan interpretasi dari data yang diperoleh, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih detail dan komprehensif mengenai masalah yang diteliti. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh pandangan dan persepsi responden mengenai masalah yang diteliti.

Dengan Karakteristik responden yaitu siswa-siswi SMA dari kelas X, XI, dan XII dengan rentang usia 14 sampai 17 tahun, khususnya yang mengikuti mata pelajaran Kimia.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No	Kategori	Jawaban	f
1.	Jenis kelamin	Laki-Laki	7
		Perempuan	32
2.	Usia Responden	14-17 tahun	39
3.	Pendidikan terakhir	SMA	39
4.	Tingkat	kelas X	27
		kelas XI	8
		kelas XII	4

Kuesioner dibagikan pada tanggal 10 September 2023 melalui media sosial Whatsapp dan diisi oleh 39 responden. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan pandangan dan persepsi mereka terkait masalah yang diteliti, khususnya dalam mata pelajaran Kimia.

Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan dengan metode kualitatif, seperti *content analysis* atau *thematic analysis*. Pendekatan ini membantu menyusun kesimpulan yang mendalam dan membuat rekomendasi berdasarkan pemahaman yang lebih detail dan komprehensif terhadap masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil kuesioner terdapat beberapa temuan yang dapat diambil dari jawaban siswa terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Kimia di SMA. Berikut adalah beberapa temuan yang dapat diambil dari hasil kuesioner:

Tabel 2. Hasil Deskripsi Jawaban Responden

No	Pertanyaan	Jawaban	f
1.	Suasana proses pembelajaran kimia berlangsung	Sebagian sangat baik, menyenangkan, dan memotivasi.	27
		Ada rasa kantuk dan kebingungan memahami materi	12
2.	Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran kimia pada kurikulum merdeka saat ini	Iya, materi sulit dipahami	22
		Tidak, Karena sudah memiliki literasi sebelum pelajaran dimulai	17
3	Peran guru terhadap berlangsungnya kurikulum merdeka	Berperan sepenuhnya.	26
		Hanya 30% peran guru dalam proses pembelajaran.	3
4.	Fasilitas sekolah mendukung adanya penerapan kurikulum merdeka	Iya	31
		Belum sepenuhnya	8

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukan bahwa :

1. Sebagian siswa masih ada yang belum mengerti bagaimana proses Kurikulum Merdeka.
2. Siswa menganggap suasana pembelajaran kimia cukup baik dan menarik minat siswa dengan mengenalkan beberapa peristiwa berhubungan dengan kimia.
3. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami beberapa soal yang dianggap kurang jelas.
4. Guru memiliki peran penting dalam mengukur kemampuan siswa untuk menilai seberapa sukar bobot pelajaran dan menjelaskan materi dengan jelas dan detail.
5. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran kimia,
6. Siswa dan guru merasa bahagia dengan proses pembelajaran kimia yang diadopsi dalam Kurikulum Merdeka ini, meskipun ada beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa.

Dari temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Kimia di SMA masih memerlukan perbaikan dalam beberapa aspek, seperti penyampaian materi yang lebih jelas dan detail serta peningkatan fasilitas sekolah yang mendukung adanya penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu, perlu juga dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Kimia di SMA agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki kesulitan yang dialami oleh siswa.

Pembahasan

1. Pandangan siswa dalam problem implementasi kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil kuesioner terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam Kurikulum Merdeka meliputi:

a. Suasana proses pembelajaran kimia

Suasana proses pembelajaran kimia dapat dikategorikan dengan berbagai pendapat dari siswa. Beberapa siswa menyatakan bahwa pembelajaran kimia berlangsung menyenangkan, seru, dan menarik. Beberapa faktor yang membuatnya menyenangkan termasuk minat tinggi terhadap pelajaran kimia, penjelasan guru yang mudah dipahami, serta adanya praktikum di laboratorium kimia.

Namun, ada juga siswa yang merasa pembelajaran kimia biasa saja, atau bahkan ada yang menyatakan bahwa pembelajaran kimia terkadang membuatnya mengantuk atau merasa sedikit membosankan. Beberapa faktor yang disebutkan mencakup perbedaan cara guru mengajar, kesulitan dalam memahami materi, atau kecepatan pengajaran yang terlalu cepat.

b. Kesulitan dalam pembelajaran kimia

Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan atau merasa bahwa pembelajaran kimia cukup mudah dipahami. Beberapa alasan yang disebutkan termasuk sistem pembelajaran yang memprioritaskan literasi dan penelusuran materi sebelum belajar, serta penjelasan guru yang santai dan rileks.

Namun, ada juga siswa yang menyatakan kesulitan dalam pembelajaran kimia. Beberapa alasan yang disebutkan meliputi waktu yang terbatas dan terburu-buru dalam menjelaskan materi, kompleksitas materi kimia yang memerlukan pemahaman lebih mendalam, keterbatasan sarana prasarana pendukung di sekolah, serta tugas yang diberikan sebelum materi sepenuhnya dipahami.

Beberapa siswa juga merasa kesulitan dalam berkolaborasi atau memahami materi tertentu, terutama ketika materi tersebut di luar nalar atau belum dijelaskan dengan baik oleh guru. Ada juga yang mengalami kesulitan dalam membuat presentasi atau tugas yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap materi kimia.

c. Peran guru dalam berlangsungnya Kurikulum Merdeka

Siswa merasa pentingnya peran guru dalam berlangsungnya Kurikulum Merdeka, baik dalam mengajarkan materi maupun dalam mengembangkan kemandirian siswa. Triyatno, dkk (2022) mengungkapkan bahwa kurikulum merdeka mengutamakan kemandirian peserta didik dan guru dalam menentukan tujuan. Peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan tujuan belajar mereka sendiri dan bebas dalam berpikir serta berekspresi. Guru hadir sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menjelajahi pengetahuan sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Guru juga memainkan peran sebagai motivator, mendorong peserta didik untuk mencapai potensi maksimal dalam

proses pembelajaran.

Guru memiliki peran sentral sebagai penggerak utama dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan, guru perlu memahami karakteristik siswa dan memberikan respons yang tepat, serta menjaga fokus pada kedua aspek, yaitu proses dan hasil belajar. Guru harus aktif, kreatif, inovatif, dan mahir dalam mengintegrasikan teknologi agar siswa dapat menguasai kompetensi dengan baik. Selain itu, guru diharapkan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kemandirian siswa, memberikan kebebasan eksplorasi, dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman (Arviansyah dkk., 2022).

Guru dapat menjadi lebih efektif dengan memantau dan meningkatkan cara siswa belajar ketika siswa memiliki kapasitas untuk melakukan refleksi. Oleh karena itu, kemampuan siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan refleksi tersebut. Misalnya siswa yang terbiasa melakukan refleksi akan selalu melakukan refleksi setelah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kemampuannya. (Sari, W. N & Faizin, A, 2023,)

d. Fasilitas sekolah

Beberapa siswa menyatakan bahwa fasilitas sekolah mereka mendukung adanya penerapan Kurikulum Merdeka, namun beberapa lainnya menyatakan kurangnya fasilitas sekolah yang mendukung seperti tidak adanya laboratorium.

Dari permasalahan-permasalahan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki perspektif yang berbeda terhadap proses pembelajaran kimia dan Kurikulum Merdeka di SMA. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dan memahami perspektif siswa dalam mengembangkan dan mengelola Kurikulum Merdeka yang lebih efektif dan inklusif.

2. Pandangan guru dalam problem implementasi kurikulum Merdeka

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi implementasi kurikulum merdeka, antara lain kurangnya pengalaman dalam belajar mandiri, keterbatasan referensi, akses pembelajaran yang belum optimal, dan kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang memadai bagi para guru agar mereka dapat memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Selain itu, sarana dan prasarana pembelajaran juga perlu ditingkatkan agar mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka secara maksimal (Ahmad dan Yusuf, 2023, Afifah dkk., 2023).

Hasil penelitian Oktavia dkk., (2023) mengenai perspektif guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka menggambarkan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi. Pertama, sebagian guru menghadapi kendala karena kurangnya pemahaman mendalam tentang Kurikulum Merdeka. Hal ini menciptakan kesulitan dalam mengaplikasikan pendekatan tersebut secara efektif dalam proses pembelajaran, menyoroti perlunya peningkatan pemahaman melalui pelatihan yang lebih intensif.

Permasalahan berikutnya adalah kurangnya pelatihan dan dukungan dari pihak sekolah. Sebagian guru merasa bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan yang memadai dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Pelatihan yang kurang memadai dapat menghambat kemampuan guru untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dengan cara yang lebih efektif dan inklusif (Oktavia dkk., 2023).

Selain itu, permasalahan terkait sumber daya dan fasilitas menjadi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru-guru mencatat keterbatasan sumber daya seperti buku teks, perangkat teknologi, dan fasilitas laboratorium, yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Susanty, H, 2022).

Adapun kurangnya waktu juga menjadi permasalahan. Sebagian guru merasa kesulitan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka karena terbatasnya waktu yang tersedia untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum secara lebih efektif dan inklusif. (Rahayu, R dkk., 2022).

Secara keseluruhan, temuan ini menekankan perlunya perbaikan dalam pemahaman guru, peningkatan pelatihan dan dukungan dari sekolah, serta peningkatan sumber daya dan fasilitas sebagai langkah-langkah kunci dalam mengatasi kendala implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Kimia di SMA. Evaluasi menyeluruh terhadap proses ini akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasaan terdapat beberapa problematika yang dialami oleh siswa yaitu, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bagaimana proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka terkhusus dalam memahami materi pada mata pelajaran kimia, kemungkinan penyebabnya bisa berasal dari kompleksitas materi kimia yang abstrak. Meskipun ada beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa, sebagian besar siswa merasa bahagia dengan proses pembelajaran kimia, terutama ketika melibatkan praktikum di laboratorium. Ini menunjukkan bahwa aspek praktis dan pengalaman langsung masih dianggap positif oleh siswa.

Guru juga menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan kurangnya pelatihan serta dukungan dari pihak sekolah. Kurangnya waktu juga menjadi hambatan, dimana sebagian guru merasa kesulitan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka karena keterbatasan waktu. Pengaturan waktu yang lebih baik dan dukungan yang memadai dapat membantu guru dalam mengelola kurikulum dengan lebih efektif.

Dalam hal ini perlunya evaluasi menyeluruh terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Kimia di SMA perlu dilakukan dengan fokus pada pemahaman siswa, peran guru, sumber daya, dan dukungan sekolah. Upaya perbaikan dan peningkatan perlu diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi tantangan yang muncul dalam konteks Kurikulum Merdeka.

DAFTAR REFERENSI

Afifah, N., Razaq, A. R., & Ibrahim, M. (2023). Strategi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(7), 2664-2674.

Afifah, S., N. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. *Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya.,*.

Ahmad, H, & Yusuf, N, W. (2023). DAMPAK KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR GURU DI SMA NEGERI 5 KUPANG. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), 8(2).*

Arviansyah, M. R, & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *17(1)*, 40 - 50.

Firdaus, H, Laensadi. A.M, Matvayodha, G, Siagian, F.N, & Hasanah, I.A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling.*

Maulida, U. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 5(2),* 130-138.

Oktavia, F. T. A. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di SMK Negeri 2 Pacitan. *Jurnal Edumatic : Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1)*.

Rahayu, R, Rosita, R, Rahayuningsih, Y.S, Hernawan A.H, & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal BASICEDU*.

Sari, F. I, Sunendar, D, & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5(1),* 146–151.

Sari, W. N, & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(3), 954-960.

Susanti, M, Rahmadona, T, & Fitria, Y. (2023). Studi Literatur: Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu, 7(1),* 339–350.

Susanty, H. (2022). Problematika Pembelajaran Kimia Peserta Didik Pada Pemahaman Konsep Dan Penyelesaian Soal Soal Hitungan. *Journal of Religius and Social Scientific*.

Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Al-Miskawaih. *Journal of Science Education*.

Triyatno, T, Fauiziati, E, & Maryadi, M. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Prespektif Filsafat Progresivisme John Dewey. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 17(2),* 17-23.